



TEMUAN OTG MEREBAK Ibu Hamil Ikut Diswab

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya mengambil kebijakan untuk melakukan swab bagi ibu hamil yang usia kehamilannya memasuki 38 minggu. Langkah itu diambil guna menjaga kesehatan ibu hamil, bayi yang akan dilahirkan serta tenaga kesehatan yang memberikan penanganan.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menyebut hingga saat ini tercatat ada 11

ibu hamil yang dinyatakan positif Covid-19. Hasil pengembangan dari *tracing* keluarganya, menularkan ke tujuh anggota keluarga. "Ibu hamil ini kan mengalami perubahan hormon. Daya tahan tubuhnya juga berkurang karena harus menjalani dua nyawa. Makanya mereka cukup rentan terhadap virus," jelasnya, Senin (21/9).

* Bersambung hal 7 kol 5

Jaga Jarak,
Hindari Kerumunan,
Efektif Cegah Penularan
Virus Korona

BANK BPD DIY

Mau bayar biaya sekolah....?

pakai aja Bank BPD DIY Mobile
#SemuaJadIMudah



bpd diy Bank BPD DIY www.bpdidiy.co.id

Data Kasus Covid-19

Senin, 21 September 2020

1. Nasional:

- Pasien positif : 248.852 (+4.176)
- Pasien sembuh : 180.797 (+3.470)
- Pasien meninggal : 9.677 (+124)

2. DIY:

- Pasien positif : 2.245 (+64)
- Pasien sembuh : 1.543 (+37)
- Meninggal konfirm : 60 (+2)

Sumber: Posko Terpadu Penanganan Covid-19 Pemda DIY dan Nasional.

(KR-Ria/lra/gratis JOS)

Ibu Hamil Sambutan hal 1

Oleh karena itu tim medis di Puskesmas yang menangani ibu hamil akan menghitung waktu yang tepat untuk uji swab. Jika akhirnya dinyatakan positif Covid-19 maka penanganannya akan lebih tepat. Terutama tim dokter atau bidan yang memberikan persalinan termasuk nutrisi yang harus diberikan guna menjaga daya tahan tubuh ibu hamil dan bayinya.

Heroe mengatakan, seluruh ibu hamil yang dinyatakan positif Covid-19 merupakan orang tanpa gejala (OTG). Sumber penularannya pun sulit dilacak karena mayoritas temuan kasus saat ini ialah OTG. Bahkan Kota Yogya saat ini menempati urutan kedua setelah Sleman dengan kasus konfirmasi aktif yang masih dalam penanganan. "Akhir-akhir ini kami memang memperkuat *tracing* dan banyak yang kami temukan. Sekarang kami pun susah untuk melihat siapa penyebabnya karena banyak yang OTG," urainya.

Sementara itu, Pemda DIY tidak ada rencana untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) seperti yang dilakukan DKI Jakarta. Sebaliknya untuk menekan adanya lonjakan kasus Covid-19, Pemda DIY mengimbau

masyarakat untuk lebih disiplin dalam menerapkan protokol Kesehatan. Karena kedisiplinan masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan dinilai cukup efektif, menekan adanya penularan.

"Meski dasar hukum berkaitan dengan penegakan protokol kesehatan itu sudah jelas. Tapi bukan berarti masyarakat menjadi abai dan menyerahkan hal itu kepada Satpol PP DIY. Mengingat jumlah personil yang ada di Satpol PP DIY cukup terbatas, jadi tidak

akan mampu mengcover seluruh aktivitas masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Untuk itu dibutuhkan peran aktif dari masyarakat supaya protokol kesehatan bisa diterapkan dengan baik," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Bangsal Kepatihan, Senin (21/9).

Menurut Baskara Aji, masih banyaknya kerumunan baik di sejumlah fasilitas publik, angkringan maupun obyek wisata menjadi bahar masukannya bagi tim gugus Covid. (Dhi/Ira/Ria/Lia/Sit)-d'

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005